

PROGRAM PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFa BAPAK HERMANSYAH

Rifma Ghulam Dazaljad ¹, Echa Aliyah Zahra ², Muhammad Raja Fadhilah ³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka Jalan Limau II, Kramat Pela, Kota Jakarta Selatan, Kode Pos 12210 Jakarta 2025

SUBMISSION TRACK

Submitted : 24 Juni 2025
Accepted : 27 Juni 2025
Published : 28 Juni 2025

KEYWORDS

Al-Ma'un Dhuafa, Economic Gap, Empowerment, Theology

Al-Ma'un, Dhuafa, Ekonomi, Pemberdayaan, Teologi

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

echaaliyahzahra@gmail.com,
rajafadhilah959@gmail.com,
rifmaghulam@uhamka.ac.id

A B S T R A C T

Economic disparities in Indonesia create large differences between the economically strong and the economically weak, making it difficult for the poor to access education, health care, and other services. One factor causing this gap is the cultural aspect, where certain traditions can affect per capita income. Some areas have a high work ethic, while others have a low work ethic, with people tending to rely on assistance from others. Islam addresses social disparities through the concept of mutual assistance, including community empowerment. This empowerment program contributes to the empowerment of poor families, with a focus on Mr. Hermansyah's family. Mr. Hermansyah's family is our focus because they are experiencing significant economic difficulties. We carry out this empowerment with a qualitative approach, which includes searching for and selecting poor families, raising funds, and providing assistance in the form of materials, basic necessities, clothing, and prayer equipment. From our observations, this approach is expected to help Mr. Hermansyah's family become more economically independent and reduce economic inequality. The practical implication of this empowerment is the increase in the economic independence of Mr. Hermansyah's family, so that they can meet their daily needs without relying on assistance. In addition, the success of this program is expected to be a model for empowering other poor families in various regions.

ABSTRAK

Kesenjangan ekonomi di Indonesia menciptakan perbedaan besar antara kelompok ekonomi kuat dan lemah, menyebabkan masyarakat miskin kesulitan mengakses pendidikan, kesehatan, dan layanan lainnya. Salah satu faktor penyebab kesenjangan ini adalah aspek budaya, di mana tradisi tertentu dapat mempengaruhi pendapatan per kapita. Beberapa daerah memiliki etos kerja yang tinggi, sementara daerah lain memiliki etos kerja rendah, dengan masyarakat yang cenderung mengandalkan bantuan dari pihak lain. Islam mengatasi kesenjangan sosial melalui konsep tolong-menolong, termasuk pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan ini berkontribusi pada pemberdayaan keluarga dhuafa, dengan fokus pada keluarga Bapak Hermansyah. Keluarga bapak Hermansyah menjadi fokus kami karena mereka mengalami kesulitan ekonomi yang signifikan. Kami melakukan pemberdayaan ini dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup pencarian dan seleksi keluarga dhuafa, penggalangan dana, serta penyerahan bantuan berupa bahan, sembako, pakaian, dan alat ibadah. Dari observasi kami, pendekatan ini diharapkan dapat membantu keluarga bapak Hermansyah menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Implikasi praktis dari pemberdayaan ini adalah peningkatan kemandirian ekonomi keluarga bapak Hermansyah, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan keluarga dhuafa lainnya di berbagai daerah.

Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi tantangan besar berupa kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Meskipun perekonomian negara ini telah tumbuh pesat dalam beberapa dekade terakhir, seluruh lapisan masyarakat belum merasakan manfaatnya secara merata. Perbedaan mencolok antara kelompok ekonomi kuat dan lemah memperlebar kesenjangan, berdampak serius pada kesejahteraan sosial dan stabilitas nasional. Data kemiskinan di Indonesia untuk tahun 2025 masih berupa proyeksi dan berbeda antara data yang dirilis oleh Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Bank Dunia melaporkan bahwa pada tahun 2024, 60.3% penduduk Indonesia (sekitar 171.8 juta jiwa) hidup di bawah garis kemiskinan. Sementara itu, BPS mencatat angka kemiskinan Indonesia per September 2024 hanya sebesar 8.57% atau sekitar 24.06 juta jiwa. Aspek kultural berkontribusi terhadap kesenjangan ekonomi. Tradisi dan budaya di beberapa daerah mempengaruhi etos kerja dan pola pikir masyarakat. Di beberapa daerah, etos kerja yang tinggi meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sementara di daerah lain budaya pasif yang mengandalkan bantuan eksternal menurunkan pendapatan per kapita. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana faktor non-ekonomi juga memainkan peran penting dalam menciptakan dan memperparah kesenjangan ekonomi.

Islam menawarkan solusi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi melalui konsep syariah, konsep ini termasuk kewajiban membayar zakat (Muhammad Maksud, 2008), serta infaq, sedekah, dan wakaf. Selain itu terdapat di dalam surah Al-Maun menekankan pemberdayaan melalui bantuan dalam hal-hal kecil yang diperlukan sehari-hari, pemberdayaan dalam konteks ini mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan, menyediakan modal usaha, serta memperbaiki akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dalam tafsir klasik, Al-Maun berarti "bantuan" atau "pertolongan" dalam setiap kesulitan. KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah mengembangkan teologi Al-Maun, yang menekankan bahwa ibadah ritual kepada Allah harus diiringi dengan kesadaran kemanusiaan, seperti menolong fakir miskin dan anak yatim (Nahrowi 2016).

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan solusi pemberdayaan bagi keluarga dhuafa, dengan fokus pada keluarga bapak Hermansyah sebagai studi kasus. Bapak Hermansyah adalah seorang juru parkir yang tinggal di cempaka putih, Jakarta pusat. Dan memiliki tiga anak. Anak pertama Baru masuk SD, anak kedua masih berumur 5 tahun, dan anak ketiga masih bayi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, bapak Hermansyah hanya mengandalkan bantuan sebesar Rp 600.000 per bulan dan menjadi juru parkir. Pemberdayaan ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan pencarian dan seleksi keluarga dhuafa, penggalangan dana, serta penyerahan bantuan. Program ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberdayaan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kemandirian keluarga dhuafa. Setelah berdiskusi dengan bapak Hermansyah, kami sepakat untuk memberikan bantuan sembako dan bahan-bahan makanan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Metode dan Alat

Metode yang kami lakukan dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah metode observasi dan partisipasi aktif dengan terjun langsung untuk menemui dan berinteraksi dengan target pemberdayaan. Pelaksanaan dari pemberdayaan ini dimulai dengan mencari keluarga dhuafa dari masing-masing anggota kelompok lalu menyeleksi keluarga mana yang lebih membutuhkan untuk diberdayakan. Proses selanjutnya adalah penggalangan dana. Penggalangan dana yang kami lakukan dengan cara menyebarkan poster open donasi yang telah kami buat melalui media sosial yang kita miliki. Selanjutnya adalah proses penyerahan hasil

donasi yang telah terkumpul dari hasil penggalangan dana, yaitu memberikan kebutuhan pokok berupa sembako dan peralatan ibadah.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemilihan Target Dhuafa

Surat Al-Ma'un yang terdiri dari 7 ayat ini menyatakan bahwa ibadah tidak ada artinya jika tidak melakukan kegiatan amal sosial. Berdasarkan pesan yang terkandung dalam surat ini pula bahwasanya kita sebagai umat Muslim sudah seharusnya membantu mengentaskan para keluarga yang terjerat dalam belenggu kemiskinan dan membantu para anak yatim dan tidak mengabaikan serta menghardik anak yatim yang sesuai dengan ayat 1-3 yang artinya "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?" "Maka itulah orang yang menghardik anak yatim," "dan tidak mendorong memberi makan orang miskin." Di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terdapat salah satu mata kuliah yang mengajarkan teologi Al-Ma'un, yaitu mata kuliah yang diampu oleh Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si, yakni Kemuhammadiyah yang salah satu tugasnya adalah implementasi teologi surah Al-Ma'un melalui pemberdayaan kaum dhuafa. Dalam kegiatan ini, kami selaku mahasiswa diminta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa.

1. Pada tanggal 30 Mei 2025 masing-masing peneliti diminta untuk mencari satu keluarga dhuafa dan mewawancarai masing-masing keluarga dhuafa terkait perekonomian keluarga mereka. Setelah itu, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu keluarga yang benar-benar sudah sesuai kriteria. Yang memenuhi kriteria bagi peneliti adalah keluarga Bapak Hermansyah yang berkediaman di Jl. Cempaka Putih Barat XIX E, Cempaka Putih Barat, Kec. Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10520. Bapak Hermansyah merupakan seorang kepala keluarga yang berusia 31 tahun. Beliau menafkahi keluarganya dengan bekerja sebagai tukang parkir, Sedangkan istrinya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus 3 orang anak, yakni Ahsan Hadi (7 tahun), Hafiz Ramadhan (5 tahun), dan Siti Aisyah (3 tahun). Rumah yang ditinggali oleh keluarga Bapak Hermansyah bisa dikatakan kurang layak dikarenakan kondisi didalam rumah sangat memperhatikan seperti kasur yang tidak layak dipakai, lemari yang rusak dan kamar mandi yang menyatu dengan dapur. Kemudian, pada tanggal 3 Juni 2025 peneliti melakukan kunjungan menuju rumah Bapak Hermansyah untuk melakukan wawancara lebih dalam.



Gambar 1. Kondisi Rumah



Gambar 2. Kondisi Tempat tidur



Gambar 3. Kondisi Kamar Mandi

B. Fundraising Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Fundraising (penghimpunan dana) diadakan atas keyakinan akan sifat kedermawanan manusia. Kedermawanan atau sering disebut dengan filantropi (*philantrophy*) yang dapat diartikan sebagai kemurahan hati, membantu seseorang, memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan dalam kemanusiaan (Fisher, 1989). Dalam praktiknya, penggalangan sumber daya sebenarnya adalah sebuah usaha adu kuat dalam mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan uang. Jika mampu mengalahkan efisiensi pengaruh perusahaan biasa, maka lembaga-lembaga tersebut berpotensi mendapatkan dana dari masyarakat. Sebaliknya jika tidak mampu menggali dana dari masyarakat, berarti sebuah organisasi itu tidak mampu bersaing dan gagal (*failed*) dalam meyakinkan masyarakat. (Juwaini, 2011)

Pada tanggal 8 Juni 2025, peneliti mulai menyusun proposal *fundraising* yang lalu diajukan pada tanggal 10 Juni 2025 kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah kami, Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si dan juga Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, yakni Ibu Andys Tiara S.I.Kom., M.I.Kom. untuk melakukan penandatanganan pengesahan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa. Kemudian pada tanggal 12 Juni 2025 juga dilakukan pembuatan *flyer* atau poster dan segera disebarluaskan melalui media sosial, yaitu berupa Whatsapp, Instagram, dan juga kepada saudara serta kerabat pada tanggal 13 Juni sampai dengan 20 Juni 2025. Kami melakukan penyebaran penggalangan dana menggunakan poster open donasi lewat *social media yang kita miliki dan kerabat terdekat*. Kami berhasil

mendapatkan 7 donatur melalui *poster open donasi* ini yang menyumbangkan dana dari Rp12.000 sampai Rp900.000.



Gambar 4. Poster Fundraising

C. Pencairan dan Pembelian Barang serta Bahan

Setelah dana hasil *fundraising* berhasil dikumpulkan sejumlah Rp1.653.100 dari target Rp1.550.000 yang sudah tertera di dalam proposal. Dari penggalangan dana konvensional yang disalurkan dari teman dan keluarga peneliti sejumlah Rp1.653.100. Peneliti membelanjakan dana yang sebelumnya sudah dicairkan pada tanggal 20 Juni 2025. Pembelian bahan sembako dicicil mulai dari tanggal 20 – 21 Juni 2025.

Gambar 5. Dana Bersih yang Didapat dari Konvensional



Gambar 6. Sembako



Gambar 7. Pakaian



D. Penyaluran Barang dan Bahan

Setelah semua barang bahan sembako, peralatan ibadah, dan pakaian, peneliti mendatangi rumah bapak hermansyah untuk melakukan sesi penyerahan yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2025 yang berkediaman di Jl. Cempaka Putih Barat XIX E, Cempaka Putih Barat, Kec. Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10520.



Gambar 7. Penyerahan Bantuan

Kesimpulan

Serangkaian kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa yang telah dilakukan berjalan lancar tanpa adanya kendala, sesuai dengan rencana program pemberdayaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada saat kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini berlangsung, para peneliti telah berhasil mengumpulkan dana hasil dari penyebaran *flyer* atau poster yang telah dilakukan di media sosial, teman, serta kerabat dengan totalan dana yang diperoleh sebesar Rp1.653.100. Kemudian, dana yang telah terkumpul tersebut digunakan untuk membeli bahan sembako untuk keluarga Bapak Hermansyah, dan peralatan ibadah.

Kami banyak belajar mengenai kehidupan dan perjuangan selama penyusunan program pemberdayaan keluarga dhuafa ini. Setelah berinteraksi dan observasi langsung, kami menarik kesimpulan bahwa pemerintah dan negara belum sepenuhnya hadir untuk membantu kaum dhuafa yang membutuhkan bantuan untuk memberdayakan diri mereka. Oleh karena itu, sebagai sesama rakyat Indonesia yang lebih beruntung, kami bisa membantu mereka walau dengan hal kecil dan kami bangga bisa menjadi salah satu pihak yang membuat perubahan dalam hidup kaum dhuafa. Kami memohon maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini dari awal melaksanakan tugas ini hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan program pemberdayaan keluarga dhuafa dan menyusun laporan berupa artikel ini dengan lancar. Selanjutnya, kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah, yakni Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si, yang telah membimbing kami selama pemberdayaan ini dilakukan dan juga Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, yakni Ibu Andys Tiara S.I.Kom., M.I.Kom. atas dukungan yang telah diberikan.

Kami juga berterima kasih sebesar - besarnya kepada semua donatur yang menyalurkan langsung kepada kami atas kepedulian dan santunan yang telah diberikan untuk mendukung upaya pemberdayaan keluarga ini. Dengan kerendahan hati, kami sampaikan rasa syukur yang tak terhingga atas upaya dan perhatian yang telah diberikan kepada keluarga Bapak Hermansyah.

Bantuan ini bukan hanya memberi kami harapan, tetapi juga memotivasi untuk terus berjuang dan membangun masa depan yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan oleh para donatur sangat membantu kami dan kami tidak akan bisa menyelesaikan tugas ini tanpa adanya bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan ini bisa menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berbagi dan peduli terhadap sesama, sehingga sinar kebaikan dapat terus menyinari dan menerangi kehidupan banyak orang dan semoga kebaikan selalu menyertai langkah kita semua.

Daftar Pustaka

- Andri Gunawan, F. F. (2018). Buku Kemuhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Annisa Ayu Ramandhita, Diski Chandra, Fajar Muhammad, Rifma Ghulam Dzaljad, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk, Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, Vol. 1, No. 2, Desember 2023, 91-96, <https://publications.id/index.php/jpmii/article/view/295/175>
- Izza Rohman Nahrowi, (2016), Tafsir Al-Maun, al-Wasath, Jakarta.
- Nawril Rakhathoriq, Muhamad Raihan, Muhammad Kamil, Rifma Ghulam Dzaljad, Ulurkan Tangan Anda Untuk Keluarga Ibu Saodah: Agar Terciptanya Kesejahteraan Extend

- Your Hand to Mrs. Saodah's Family: to Create Prosperity, Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2, No. 1, Januari 2025, 133-140, <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/191>
- Rifma Ghulam Dzaljad & Yulia Rahmawati, Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 7, No. 6, Desember 2023, 5527-5538, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17657/0>
- Rifma Ghulam Dzaljad, A. L. (2023). Jalan Untuk Menyambung Hidup Ibu Dini Melalui Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 - 10.
- Rodin, D. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Economica Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 72.
- Tim Dosen AIK, (2018), Kemuhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.